



Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Terhadap Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Meningkatkan Kebhinekaan dan Toleransi Mahasiswa

Jojo Silalahi¹, Bangun Munthe², Ade Lestari Br Mare mare³, Era Lika Sitorus⁴,
Desiana Omartinez Purba⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen

Email: jojorsilalahi@uhn.ac.id¹, bangunmunthe@student.uhn.ac.id², ade.maremare@student.uhn.ac.id³,
era.sitorus@student.uhn.ac.id⁴, desiana.purba@student.uhn.ac.id⁵

Abstrak

Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah wajib mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Modul Nusantara adalah rangkaian kegiatan yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman kebhinekaan dan toleransi dalam memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara dari berbagai hal. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran mata kuliah Modul Nusantara dalam meningkatkan kebhinekaan kebudayaan dan sikap toleransi mahasiswa terhadap perbedaan kebudayaan yang dijumpai di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa inbound pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Negeri Semarang Tahun 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah modul Nusantara memiliki peran dalam peningkatan kebhinekaan dan sikap toleransi budaya sesama mahasiswa. Dalam kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka mahasiswa berkesempatan menjelajahi dan mengunjungi provinsi lain, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di luar perguruan tinggi asal, mahasiswa mampu menambah relasi, mahasiswa mampu mengenal dan memahami kebudayaan luar daerah, mahasiswa mampu meningkatkan kebhinekaan dan sikap toleransi serta mendapatkan konversi sks. Semangat dan motivasi siswa melalui pembelajaran Modul Nusantara menjadi bagian dari terlaksananya dan suksesnya kegiatan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka selama ini.

Kata Kunci: *Modul Nusantara, Pertukaan Mahasiswa Merdeka, Toleransi*

Abstract

The Nusantara Module is one of the compulsory subjects for students participating in the Independent Student Exchange program. The Nusantara Module is a series of activities that focus on creating an understanding of diversity and tolerance in introducing the richness of Indonesian culture from various aspects. The purpose of this study was to find out the role of the Nusantara Module course in increasing cultural diversity and student tolerance towards cultural differences found in the area. This study uses a qualitative approach. The subjects of this study were inbound students in the Free Student Exchange program at Semarang State University in 2022. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The results of the study show that the Nusantara module course has a role in increasing diversity and cultural tolerance among students. In the Independent Student Exchange activities students have the opportunity to explore and visit other provinces, students gain learning experience outside their home university, students are able to build relationships, students are able to recognize and understand cultures outside the region, students are able to increase diversity and tolerance and get credit conversions. The enthusiasm and motivation of students through learning the Nusantara Module has been part of the implementation and success of the Merdeka Student Exchange Program activities so far.

Keywords: *Archipelago Module, Free Student Exchange, Tolerance*

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman belajar di luar program studinya (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pernyataan tersebut juga merupakan langkah terciptanya peningkatan kualitas pendidikan yang dicetuskan oleh menteri pendidikan Nadiem Makariem. Kampus merdeka sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar agar

dapat memberikan pengembangan kemampuan berfikir dan memiliki respon positif baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Al Anshori dan Syam, 2021). Perubahan perkembangan pendidikan di era 4.0 menjadi konsep dalam kampus merdeka. Agar siap menghadapi tantangan di era 4.0 maka menjadi tantangan perguruan tinggi dalam paradigma membangun merdeka belajar (Aini,dkk, 2021).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan berbagai *soft skill* dan *hard skill* (Anwar, 2021a). adanya kebebasan dalam memilih perkuliahan di kampus lainnya ataupun program studi lainnya di luar program studi pilihannya sendiri menjadi salah satu konsep merdeka belajar. terdapat delapan kebijakan MBKM yaitu 1) Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 2) Magang/Praktik Kerja, 3) Mengajar di Instansi Pendidikan, 4) Proyek di Desa, 5)Penelitian/Riset, 6)Kegiatan Kewirausahaan, 7)Studi/Proyek Independent dan 8)Proyek Kemanusiaan.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan kegiatan bertukarnya mahasiswa antar satu klaster ke klaster daerah lainnya (antar pulau) selama satu semester. Program PMM juga merupakan program yang memberikan pengalaman kebinekaan, budaya dengan sistem alih kredit maksimal sebanyak +- 20 SKS. Pogram PMM adalah wajah baru dari program PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Ahli Kredit dengan Teknologi Informasi) Tahun 2020. Sebelumnya, dalam program tersebut, masing-masing perguruan tinggi yang melakukan kegiatan tersebut guna mendorong terlaksananya kegiatan kebudayaan dimana mekanisme pelaksanaannya diserahkan sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi masing-masing. Berdasarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, tujuan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah 1)Menumbuhkan rasa cinta mahasiswa terhadap keberagaman budaya tanah air, 2) Menunjang penguatan kompetensi yang bisa menjadi bekal berharga bagi karier mahasiswa di masa mendatang, 3) Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi calon pemimpin bangsa dan negaraa. Untuk melihat sampai seberapa jauh keberhasilan program pertukaran pelajar ini dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah, maka penelitian mengambil rumusan masalah bagaimana dampak program pertukaran pelajar dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap mahasiswa.

Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa yang mengikuti program PMM. Modul Nusantara merupakan rangkaian yang didesain berupa kegiatan kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi social yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif mahasiswa melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan (Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 2021, p.7). Modul nusantara dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang pertemuan antar mahasiswa di berbagai pulau, menambah keilmuan dan pemahaman, serta menambah makna toleransi. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain (Bakar, 2015). Sikap perbuatan yang tidak membolehkan perbuatan diskriminasi terhadap yang berbeda kelompok atau golongan dalam suatu masyarakat merupakan istilah toleransi dalam konteks social, budaya dan agama (Anwar, 2021).Toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan antar suku. Tidak merendahkan atau meninggikan antar suku diwujudkan dengan saling bekerja sama dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat berdasarkan hasil observasi selama tinggal di daerah penempatan.

Modul Nusantara dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang pertemuan antar mahasiswa di berbagai pulau, menambah keilmuan dan pemahaman serta menambah makna toleransi. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain (Bakar, 2015). Sikap perbuatan yang tidak membolehkan perbuatan diskriminasi terhadap orang yang berbeda kelompok atau golongan dalam suatu masyarakat merupakan sikap toleransi dalam konteks social, budaya dan agama (Anwar dan Muhayari, 2021).

Penelitian terdahulu mengenai Pertukaran Mahasiswa merdeka masih sangat minim dalam referensi, dikarenakan program ini merupakan program MBKM. Beberapa penelitian yang membahas Pertukaran Mahasiswa Merdeka diantaranya meneliti mengenai Motivasi Mahasiswa untuk mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka sebagai fasilitas untuk mahasiswa agar dapat mempelajari dan memetik ilmu lain yang selama ini belum pernah dipelajari, hal tersebut sebagai upaya dalam membentuk keilmuan mahasiswa agar dapat berpikir luwes, menyeluruh dan komprehensif (Faiz & Purwati, 2021).

METODE

Bentuk pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan melaksanakan program pertukaran mahasiswa secara tatap muka di universitas tujuan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berupaya memahami pandangan dari subjek yang diteliti, memahami fenomena melalui mengumpulkan data dan dokumentasi tentang kegiatan modul nusantara yang dilakukan oleh mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang mendaftar program pertukaran mahasiswa yang diterima di universitas Negeri Semarang dari berbagai universitas di Indonesia. Kegiatan dilakukan dengan memahami modul Nusantara yang telah disediakan agar kegiatan PMM dapat terlaksana dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan Pertukaran Mahasiswa yaitu:

Kegiatan MN	Sub Modul Kegiatan Modul Nusantara
Realisasi Kegiatan W4 Bulan Sebelumnya 12 September s.d 18 September 2022	Penyambutan Mahasiswa Inbound PMM 2 Universitas Negeri Semarang
	Kebinekaan 2 : Kunjungan ke Kawasan Bersejarah peninggalan kolonial Belanda Kota Lama Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Semarang Mahasiswa dengan menghadirkan pengurusnya (Mbah Saridi) sebagai narasumber untuk memberikan materi/informasi terkait tentang sejarah kota lama Semarang dan Lawang Sewu.
	Refleksi : Pengalaman dari kunjungan bersejarah dan diskusi antar Dosen dan Mentor MN 8 serta Mahasiswa PMM Kelompok 8 menggunakan lembar kerja "Roda Privelege"
	Inspirasi : Pembukaan Festival Kota lama; Menonton Wayang on The Street Semarang (Ep. 7: LORD THONG THONG SHOD (Petruk Dadi Ratu))
	Jumlah Kegiatan Modul MN : 4
Bulan berjalan Kegiatan W119 September s.d 25 September 2022	Kebinekaan : Kegiatan dilakukan di ruang Audio visual FIK UNNES berupa bedah film "5 cm", setelah menonton film tersebut mahasiswa modul nusantara melakukan diskusi tentang makna toleransi kehidupan beragama, motivasi dan semangat dalam menggapai sebuah usaha dalam menggapai kesuksesan dan mimpi, pertemanan serta kekeluargaan.
	Refleksi: Berdiskusi dengan kelompok mencari kesimpulan makna dari film tersebut
	Jumlah Kegiatan Modul MN : 2
Bulan berjalan Kegiatan W2 26 September s.d 02 Oktober 2022	Kebinekaan : Bermain permainan Tradisional Semarang, Jawa Tengah Gobak sodor dan Serok Mancung
	Refleksi : Memperkenalkan Permainan Tradisional dari daerahnya masing-masing

	Jumlah Kegiatan Modul MN : 2
Bulan berjalan Kegiatan W3 03 Oktober 2022 s.d 09 Oktober 2022	Kebhinekaan : Mengunjungi Wisata ke Candi Borobudur di Magelang Bersama Mahasiswi kelas Internasional
	Refleksi : Mengunjungi dan mengelilingi daerah Candi Borobudur, Berkeliling daerah Borobudur menggunakan mobil VW dengan mengunjungi tempat Pengelolaan Jamur tempat Ashfa Madu lalu mengunjungi Tempat Tingal ART dengan melakukan kegiatan membuat batik
	Jumlah Kegiatan Modul MN : 2
Rencana kegiatan W4 10 Oktober s.d 16 Oktober 2022	Kebinekaan : Dalam kegiatan ini Dosen dan Mentor Memberikan tema toleransi kehidupan beragama. Mahasiswa melakukan diskusi dan bermain peran sebagai upaya pemahaman dan pengaplikasian keragaman toleransi antar umat beragama.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, didapatkan hasil mengenai dampak yang dirasakan mahasiswa melalui kegiatan Modul Nusantara dalam peningkatan toleransi budaya mahasiswa yaitu sebagai berikut:

Pertama, menghargai dan menghormati budaya orang lain. Peningkatan toleransi budaya mahasiswa PMM dilakukan melalui kegiatan Kebhinekaan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam belajar budaya setempat. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan mempelajari sejarah budaya yang ada di daerah Semarang dan sekitarnya. Melalui kegiatan ini mahasiswa mempelajari kebudayaan setempat dan mampu membangun sikap menghargai budaya orang lain.

Kedua, tidak meninggikan atau merendahkan satu suku daripada suku yang lain. Kegiatan mata kuliah Modul Nusantara memberikan pandangan bahwa suku di Indonesia memiliki berbagai adat istiadat sesuai dengan suku yang dimilikinya. Selama kegiatan, mahasiswa bersama-sama hidup berdampingan dengan mahasiswa lainnya antar pulau baik satu kelompok maupun beda kelompok. Hal ini menjadikan mahasiswa mempelajari dan mengetahui bagaimana budaya yang ada pada mahasiswa lainnya yang berbeda suku. Keanekaragaman suku yang dimiliki mahasiswa Modul Nusantara menjadikan sikap mahasiswa untuk menerima dengan tidak menjelekan, merendahkan atau meninggikan satu suku daripada suku yang lain.

Ketiga, tidak melakukan tindakan diskriminasi dengan memperlakukan semua orang sama dan sejajar meski berbeda. Berdasarkan penelusuran didapatkan bahwa mahasiswa menyikapi perbedaan keyakinan, asal usul serta tradisi orang yang lain yang memiliki perbedaan kekayaan, tradisi dan asal usul dengan melalui perilaku tidak bersikap diskriminatif. Hal ini sebagai bentuk implementasi mata kuliah Modul Nusantara yang telah dilaksanakan.

SIMPULAN

Modul Nusantara sebagai mata kuliah yang diberlakukan untuk mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) memberikan dampak positif pada peningkatan mahasiswa dalam kebhinekaan dan sikap toleransi budaya. Keanekaragaman budaya yang berbeda dengan budaya asal mahasiswa mampu membuka pikiran dan pandangan mahasiswa akan menghargai dan menghormati budaya orang lain. Sikap toleransi budaya juga dilakukan dengan tidak merendahkan atau meninggikan satu suku daripada suku lainnya, menganggap semua orang saling bersaudara serta tidak diskriminatif dalam memperlakukan orang lain yang memiliki perbedaan budaya, adat, dan suku.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., dan Santoso, N. P. L. (2021). Gamification-based The Kampus Merdeka Learning in 4.0 era. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.22146/ijccs.59023>
- Al Anshori, F., dan Syam, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Biogenerasi*, 6(2), 147–153.
- Anwar, R. N. (2021a). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Anwar, R. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646-655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123–131. <https://doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Faiz, A., dan Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655.
- Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka. (2021). *Panduan Penyusunan Modul Nusantara*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.